

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEDISIPLINAN GURU DALAM
MENGAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PAI SISWA SMP N 1 KEC. GEMUH KAB. KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ANNA MAGHFIROH
NIM: 3103061

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

ABSTRAK

Anna Maghfiroh (3103061). Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP N I Gemuh-Kendal. Skripsi. Semarang Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan hubungannya dengan motivasi belajar PAI siswa SMP N I Gemuh-Kendal tahun ajaran 2007/2008.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan analisis regresi satu prediktor. Subyek penelitian sebanyak 62 responden, menggunakan teknik random sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan motivasi belajar PAI siswa.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial yaitu menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi uji t. pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,522$ dan koefisien determinasi $r^2 = 27,248\%$ uji signifikan melalui uji t diperoleh hasil 4,741 sehingga didapatkan pada taraf signifikan $t_{tabel}(0,05) = 2,000$ dan taraf signifikan $t_{tabel}(0,01) = 2,660$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan, hal itu juga dibuktikan dengan hasil F_{reg} sebesar 22,504 karena F_{reg} lebih besar dari $F_{tabel}(0,05) = 4,00$ dan $F_{tabel}(0,01) = 7,08$ maka hasilnya juga signifikan.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa tentang Kedisiplinan Guru dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP N 1 Gemuh Kendal. Dengan demikian semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Kedisiplinan Guru dalam Mengajar semakin tinggi pula Motivasi Belajar PAI Siswa (SMP N 1 Gemuh Kendal).

Berdasarkan hasil analisis ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para guru SMP N 1 Gemuh Kendal terutama dalam memotivasi siswanya.



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl.Prof.Dr.Hamka Kampus II Ngalian Telp.7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

Drs. Karnadi, M.Pd.
Pembimbing I

.....

.....

Dr. Sukasih, M.Pd.
Pembimbing II

.....

.....



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH

Jl.Prof.Dr.Hamka Kampus II Ngalian Telp.7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN PENGUJI

| | Tanggal | Tanda Tangan |
|--|---------|--------------|
| <u>Drs. Siti Mariam, M.Pd.</u> Ketua | _____ | _____ |
| <u>Anis Sundusiyah, M.A.</u> Sekretaris | _____ | _____ |
| <u>Ahmad Muthohar, M.Ag.</u> Anggota | _____ | _____ |
| <u>Abdul Kholiq, M.Ag.</u> Anggota | _____ | _____ |

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukannya.

Semarang, Juli 2008
Deklarator,

Anna Maghfiroh
NIM. 3103061

MOTTO

لا حول ولا قوة الا بالله

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَلَ الَّذِينَ أَوْ تَوَعَّلَمَ دَرَّ

جَت.....الاية (المجا دلة :11)

“.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....” (Qs. Al-Mujadilah : 11)¹

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (BAndung: CV. Diponegoro, 2004), hlm. 434.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat taufik dan hidayah-Nya, dengan segala usaha, tekad dan iringan do'a, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sebuah anugerah terindah ketika dapat mempersembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih:

- ❖ Kepada Ayahandaku Rofi'i Ahmad dan Ibundaku Tumaiyah, pengorbanan dan do'a mu yang tulus, pemilik samudra kasih sayang yang tak pernah surut sehingga aku tetap tegar dalam menyongsong masa depan yang gemilang. Semoga Allah SWT. Selalu menganugerahkan kebahagiaan dunia dan akhirat bagimu.
- ❖ Kakak dan adik-adikku (Luthfiyah, Lailatul Karimah, Akbarudin Majid dan Amrul Hakim yang selalu menemani di kala aku senang dan susah.
- ❖ Sahabat-sahabat terbaikku (Ina, Hayah, Ana, Al-hid, Lia, Hid, Diah, Jalu dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) yang selalu mendukung dan setia menemani langkahku.
- ❖ Teman-teman kos Inul
- ❖ Sahabat-sahabat senasib sepergaulan yang selalu berbagi rasa suka dan duka.

Semoga karya ini menjadi bukti bahwa kita pernah bersama dalam menggapai ilmu, aku inggin bisa mengenangmu disetiap waktuku, kalian tetap orang-orang terbaik dalam hidupku sampai kapanpun.

KATA PENGANTAR

Biamillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih dan penyayang, dengan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis sadar dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tanpa uluran tangan, sumbangan dan bantuan dari semua pihak baik bersifat material maupun spiritual, dengan teriring rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang banyak kepada:

1. Prof. DR. Ibnu Hajar, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. Karnadi, M.Pd. dan Dr. Sukasih, M.Pd. selaku pembimbing atas semua saran, arahan dan bimbingan serta keikhlasan dan kebijaksanaan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan penghargaan dan bimbingan penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Guru sejak MI, SMP, SMK serta para Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah mengajar, membimbing dan mentransfer ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Absori selaku PAI di SMP N 1 Gemuh yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak Rofi'I Ahmad dan Ibu Tumaiyah, pengorbanan dan do'a mu yang tulus, pemilik samudra kasih sayang yang tak pernah surut sehingga aku tetap tegar dalam menyongsong masa depan yang gemilang. Semoga Allah SWT. Selalu menganugerahkan kebahagiaan dunia dan akhirat bagimu.

6. Kakak dan adik-adikku (Luthfiyah, Lailatul Karimah, Akbarudin Majid dan Amrul Hakim yang selalu menemani di kala aku senang dan susah.
7. Sahabat-sahabat terbaikku (Ina, Hayah, Ana, Al-Hid, Lia, Hid, Jalu dan dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu) yang selalu mendukung dan setia menemaniku.

Semua bantuan dan dukungan yang telah mereka berikan dengan tulus ikhlas, semoga mendapatkan karunia dari Allah SWT. Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi baiknya skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 10 Juli 2008

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN DEKLARASI | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL DAN HISTROGRAM | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| Latar Belakang Masalah | 1 |
| Identifikasi Masalah | 5 |
| Pembatasan Masalah | 5 |
| Perumusan Masalah | 7 |
| Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS | |
| A. Persepsi | |
| 1. Pengertian Persepsi | 8 |
| 2. Ciri-ciri Persepsi | 9 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi | 10 |
| B. Kedisiplinan Mengajar | |
| 1. Pengertian Kedisiplinan | 11 |
| 2. Pengertian Mengajar | 13 |
| 3. Prinsip-prinsip Mengajar | 13 |
| 4. Tugas Guru dalam Mengajar | 14 |

| | |
|--|----|
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar | 16 |
| 6. Pentingnya Kedisiplinan Guru dalam Mengajar | 18 |
| C. Motivasi Belajar | |
| 1. Pengertian Motivasi | 19 |
| 2. Pengertian Belajar | 20 |
| 3. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar | 21 |
| 4. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar | 22 |
| 5. Fungsi Motivasi dalam Belajar | 23 |
| 6. Macam-macam Motivasi Belajar | 25 |
| D. Pendidikan Agama Islam | |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama islam | 27 |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 27 |
| 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam | 28 |
| E. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar PAI | 29 |
| F. Kajian Penelitian yang Relevan | 30 |
| G. Hipotesis Penelitian | 31 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Tujuan Penelitian | 32 |
| B. Waktu dan tempat Penelitian | 32 |
| C. Variabel Penelitian | 32 |
| D. Metode Penelitian | 33 |
| E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel | 34 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| G. Teknik Analisis Data | 37 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | |
| 1. Data Tentang Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Kelas VII SMP N 1 Gemuh Kendal | 41 |

2. Data tentang Motivasi Belajar PAI Siswa SMP N 1

| | |
|--------------------------------|----|
| Gemuh Kendal | 46 |
| B. Pengujian Hipotesis | 51 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 60 |
| D. Keterbatasan Peneliti | 62 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|----------------|----|
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran-Saran | 64 |
| C. Penutup | 65 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 4.1 | Data Tentang Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Kelas VII SMP N 1 Gemuh Kendal | 41 |
| Tabel 4.2 | Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru dalam Mengajar Kelas VII SMP N 1 Gemuh Kendal | 44 |
| Tabel 4.3 | Kualitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru dalam Mengajar | 45 |
| Tabel 4.4 | Data Tentang Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP N 1 Gemuh Kendal | 46 |
| Tabel 4.5 | Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP N 1 Gemuh Kendal | 49 |
| Tabel 4.6 | Kualitas Variabel Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP N 1 Gemuh Kendal | 50 |
| Tabel 4.7 | Data Kerja Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP N 1 Gemuh Kendal | 51 |
| Tabel 4.8 | Ringkasan Analisis Regresi | 60 |
| Gambar.1 | Histogram Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar | 46 |
| Gambar.2 | Histogram Motivasi Belajar PAI Siswa | 51 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang selalu aktual untuk diperbincangkan, hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 berbunyi:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ..... لَا

يَّة

(الجاء دلة : 11)

“.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....” (Qs. Al-Mujadilah : 11)¹

Ayat diatas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa orang yang memiliki ilmu mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman.² Tidak disebutkan kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.

Pendidikan itu sendiri dapat terjadi dimana-mana, salah satunya di Sekolah. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan di Sekolah yaitu kurikulum, guru, dan siswa. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara beberapa komponen.

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (BAndung: CV. Diponegoro, 2004), hlm. 434.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004). Cet. 2, hlm. 79.

Masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh mempengaruhi hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen yang utama adalah siswa. Yang mana siswa adalah subyek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat.³

Di Sekolah siswa belajar dari guru mereka masing-masing, perilaku siswa bermacam-macam dalam menerima pelajaran guru. Ada siswa yang dengan tekun penuh konsentrasi dalam proses belajar mengajar, namun ada pula anak didik yang di sela-sela pelajaran mengambil kesempatan untuk melaksanakan aktivitas yang terlepas dari kegiatan pembelajaran. Tentunya hal ini sangat terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam seperti kecerdasannya, ataupun keadaan jasmani dan rohaninya, sedangkan faktor dari luar misalnya saja keadaan sekolah, kurikulum serta guru. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Di sekolah figur guru merupakan pribadi kunci, gurulah panutan utama bagi siswa, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh siswa. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik siswa, guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dimasa depan.⁴ Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi pada perkembangan intelek dan peningkatan motivasi belajar, karena terpenuhinya berbagai kebutuhan siswa, kendatipun dalam beberapa hal dapat juga menjadi hambatan seperti rasa cemas akan tindakan guru yang keliru.⁵ Pengaruh tersebut biasanya terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja melalui sikap, gaya, maupun kedisiplinannya. Disiplin biasa diartikan sebagai ketaatan pada

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. 1, hlm.46.

⁴*Ibid*, hlm. 71.

⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), Cet. 2, hlm 40.

peraturan dan sistem-sistem yang berlaku. Kedisiplinan di Sekolah erat hubungannya dengan kerajinan kepala sekolah, siswa, guru, dan pegawai dalam Sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan di Sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi, dan kebersihan dan keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan BP dalam pelayanannya kepada siswa.⁶

Banyak sekolah yang dalam melaksanakan kedisiplinan kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Contoh perilaku tidak disiplin itu misalnya ketidaktepatan guru dalam hal masuk kelas sehingga jeda waktu pergantian jam bisa digunakan siswa untuk melakukan tindakan indiscipliner. Contoh lainnya yaitu ketika guru tidak membuat perencanaan sebelum mengajar, ini merupakan salah satu sikap tidak disiplin dari seorang guru, karena mengajar tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka ia tidak akan tahu pasti tujuan yang akan dicapai, dan cara apa yang digunakan untuk mencapainya, ia hanya mengajar apa adanya dan terkesan menghabiskan waktu mengajar saja. Seperti yang diungkapkan oleh Joseph dan Leonard (1990:20) yang dikutip oleh Mulyasa, mengatakan bahwa : *“Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to and how to do.”*⁷

Sebaliknya ketika guru tersebut berdisiplin dengan membuat persiapan terlebih dahulu, sehingga apa yang akan diajarkan dan tujuan apa yang akan dicapai sudah jelas karena sudah direncanakan terlebih dahulu. Sehingga guru mengajar dengan penuh keyakinan dan tidak membuat siswa bingung dengan materinya karena sudah disusun dan proses belajar mengajar bisa berjalan efektif dan efisien yang pada akhirnya kondisi belajar siswa berada pada

⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), Cet. 3, hlm. 67.

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 6, hlm. 221.

tingkat optimal. Kedisiplinan mengajar yang dimaksud adalah ketaatan, kepatuhan serta tanggung jawab guru terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah mengajar, baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri sehingga dengan kedisiplinannya itu dapat menjadikan adanya perubahan pada diri peserta didik. Kedisiplinan guru dalam mengajar diharapkan dapat menjadi motivasi siswa untuk selalu aktif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi mempunyai andil besar dalam belajar karena keberhasilan bukan hanya bergantung pada kecermerlangan otak atau mempunyai kecerdasan yang tinggi, tetapi dalam hal belajar siswa hendaknya mempunyai motivasi belajar yang kuat. Sesuai dengan pendapat Sardiman A.M. bahwa motivasi dapat diartikan dengan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak.⁸

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi “*motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan lebih optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁹ Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi-prestasi yang baik, motivasi seorang anak didik akan sangat membantu tingkat pencapaian belajar. Disiplin adalah penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan perorangan maupun kehidupan kelompok atau masyarakat, terlebih lagi dalam kehidupan seorang guru yang selalu menjadi panutan oleh anak didiknya.

Dari fenomena-fenomena yang melatarbelakangi masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskannya dalam sebuah penelitian yang berjudul *Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Dan Hubungannya*

⁸Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71

⁹*Ibid*, hlm. 82.

Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP N 1 Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

B. Identifikasi Masalah

1. Diakui bahwa disiplin adalah penting dalam kehidupan, baik didalam kehidupan perorangan maupun kehidupan kelompok atau masyarakat, terlebih dalam kehidupan seorang guru yang menjadi panutan oleh siswanya, karena keberhasilan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kedisiplinan.
2. Peneliti melihat bahwa motivasi merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, terlebih proses belajar yang menuntut adanya kemandirian siswa. tanpa motivasi yang memadai pengefektifan ko-kurikuler PAI akan menghadapi kendala yang serius, karenanya dituntut kemampuan guru agama untuk menjadi motivator yang baik agar siswa terdorong aktif dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan baik sekolah maupun di rumah.
3. Adanya keinginan untuk mengetahui, sejauh mana pengaruh antara kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa SMP N 1 Kec. Gemuh Kab. Kendal, yang pada akhirnya akan diketahui strategi belajar mengajar yang tepat untuk diterapkan, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Belajar merupakan suatu proses untuk menuju pada perubahan tingkah laku, untuk dapat mencapai pada perubahan tersebut dalam proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik.

Motivasi adalah salah satu contoh dari banyak faktor intrinsik yang mempengaruhi belajar, motivasi kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Yang merupakan faktor ekstrinsik salah satunya adalah guru, karena guru adalah orang yang mengajarkan suatu hal kepada

siswa dalam proses belajar mengajar, maka sedikit banyak guru akan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan dengan penuh tanggung jawab dalam mencapai kondisi yang diinginkan.

Mengajar adalah suatu aktivitas untuk menciptakan kondisi yang mendukung untuk membimbing kegiatan belajar anak agar dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan kecakapan cipta, rasa, dan karsa sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Guru merupakan figur manusia yang mempunyai posisi sentral dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini didukung dengan pendapat dari Suparlan bahwa mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu gurunya.¹⁰ Oleh karena itu dikatakan bahwa guru memegang kunci penentu sukses atau tidaknya pendidikan. Dalam mengajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.¹¹ Disiplin yang baik akan mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional guru harus mempunyai disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah, bahwa penelitian ini memfokuskan pada Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar, disini lebih menekankan pada hal menjalankan tugas-tugas mengajarnya.

¹⁰Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2005), Cet. 1, hlm.99)

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. 1, hlm. 13.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar di SMP N 1 Kec. Gemuh Kab. Kendal ?
2. Bagaimana Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP N 1 Kec. Gemuh Kab. Kendal ?
3. Adakah hubungan Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP N 1 Kec. Gemuh Kab. Kendal ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

4. Mengetahui Bagaimana Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar di SMP N 1 Kec. Gemuh Kab. Kendal.
5. Mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP N 1 Kec. Gemuh Kab. Kendal.
6. Mengetahui Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP N 1 Kec. Gemuh Kab. Kendal.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan serta informasi bagi pimpinan dalam mengembangkan anak didiknya terutama dalam hal kedisiplinan dan motivasi belajar.
2. Bagi Guru
Diharapkan dapat menjadikan informasi dan masukan untuk dapat termotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar dan memotivasi belajar siswa.
3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menjadikan informasi masukan untuk dapat termotivasi dalam belajar khususnya mata pelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Persepsi

1. Pengertian persepsi

Kehidupan seseorang tidak dapat lepas dari lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial. Sejak individu lahir, maka sejak itu pula dia berhubungan dengan dunia luarnya. Individu dalam mengenali stimulus merupakan soal persepsi. Persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah pesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.¹ Mengenai persepsi banyak pandangan dari para ahli:

- a. Hanif Ismail mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses mental memberi makna atau arti terhadap sesuatu hal setelah kita memperoleh informasi melalui indera.²
- b. Abdurrahman Saleh mendefinisikan persepsi sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.³
- c. Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.⁴

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 863.

²Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 454.

³Abdul Rahman Saleh Dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta Prenada Media, 2004), Cet. 1, hlm. 88.

⁴Bimo Walgito, *Pengantar psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 88.

- d. Clifford T. Morgan Mengungkapkan bahwa, “*Perception is the process of discriminating among stimuli and of interpreting their meaning*”.⁵(Persepsi adalah proses membedakan antara banyak rangsangan dan proses menerjemahkan maksud-maksud rangsangan tersebut).

Dari definisi-definisi di muka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses psikologis yaitu bagaimana individu menerima stimulus yang diinderanya itu, kemudian bagaimana selanjutnya kita membedakan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan suatu obyek sehingga individu itu menyadari tentang apa yang diinderanya itu.

Bila kita mempersepsikan sesuatu, maka kita memiliki pandangan tertentu tentang hal yang kita persepsikan. Dalam hal ini kita melakukan suatu penilaian tertentu untuk mengevaluasi suatu keadaan spesifik. Adapun cara kita mulai atau mengevaluasi suatu keadaan tertentu sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lalu yang pernah dialami. Dengan demikian, adanya persepsi dapat dilihat dengan adanya tanggapan atau penilaian seseorang atas obyek atau stimulus yang diterimanya, yakni fungsi psikis yang dimulai dari sensasi, kemudian diteruskan dengan proses pengelompokan menggolong-golongkan, mengartikan dan mengaitkan beberapa rangsang sekaligus. Uraian diatas menjelaskan bahwa persepsi itu lebih menentu dari pada sensasi. Sensasi disini didefinisikan sebagai alat penerima (reseptor) sejumlah rangsang yang akan diteruskan ke otak kemudian akan menyelesaikan rangsang yang diterima tersebut.⁶

2. Ciri-ciri persepsi

Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna ada ciri-ciri tertentu dalam dunia persepsi:

- a. modalitas yakni rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk

⁵Clifford T. Morgan, *Introduction To Psychology*, (New York: Mc. Graw Hill Book Company INC, 1961), hlm. 299.

⁶Abdul Rahman Saleh Dan Muhib Abdul Wahab, *op. cit.*, hlm. 88.

penciuman, suhu bagi rasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba, dan sebagainya);

- b. Dimensi ruang: sehingga dapat menyatakan atas-bawah, tinggi-rendah, latar depan-belakang;
 - c. Dimensi waktu: seperti cepat lambat, tua muda;
 - d. Struktur koteks: keseluruhan yang menyatu.⁷
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Secara sederhana dapat dikatakan proses persepsi dimulai dengan diterimanya stimulus lewat indera, kemudian diorganisasikan dengan pengalaman-pengalaman masa lalu yang ada dalam diri seseorang dan membentuk penilaian atas suatu hal tertentu.

Dari proses yang demikian tersebut tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi, sehingga menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu yang sama mungkin memberikan interpretasi yang berbeda atas apa yang telah dilihatnya. Karena persepsi lebih bersifat psikologis dari pada proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhinya:

- a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu individu harus memusatkan perhatian pada rangsang-rangsang tertentu saja, sehingga obyek gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai obyek pengamatan.

- b. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara yang diam akan lebih menarik perhatian, demikian juga rang yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

- c. Nilai dan kebutuhan individu

⁷*Ibid, hlm. 89.*

Seorang seniman mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding yang tidak seniman, anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, akan tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman siberut atau saudara kita di pedalaman Irian.⁸

Faktor lain yang juga mempengaruhi persepsi adalah perhatian, perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.⁹ Perhatian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertama faktor eksternal perhatian seperti gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan. Kedua faktor internal penaruh perhatian, kecenderungan kita melihat apa yang ingin kita lihat, dan mendengar apa yang ingin kita dengar. Perbedaan perhatian timbul dari faktor-faktor dalam diri kita.

Dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor internal dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti: sikap, motif, minat, kepentingan, pengalaman dan harapannya. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh objek atau sasaran persepsi atau stimulus itu sendiri dari faktor situasi.

B. Kedisiplinan Mengajar

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapat awalan dan akhiran ke-an yang mempunyai arti ketaatan (kepatuhan) pada

⁸*Ibid*, hlm. 119.

⁹Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. 13. hlm. 52

peraturan tata-tertib.¹⁰ Sedangkan menurut istilah ada beberapa definisi tentang disiplin antara lain:

- a. Mohamad Surya. Mengungkapkan bahwa disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.¹¹
- b. Thomas Gordon. Mengatakan bahwa disiplin dipahami sebagai perilaku dan tata-tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan seperti misalnya, “disiplin dalam kelas” atau “disiplin sebuah tim bola basket yang baik”.¹²
- c. Ing Wardiman Djojonegoro. Mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.¹³
- d. Elizabeth B. Hurlock, mengungkapkan bahwa “*Discipline is thus society’s way of teaching the child the moral behavior approved by the group*”.¹⁴ (disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan dengan penuh tanggung jawab dalam mencapai kondisi yang diinginkan. Tujuan dari disiplin adalah agar setiap perilaku sesuai dengan tata-tertib yang berlaku.

¹⁰Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *op.cit*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 268.

¹¹Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), Cet. 1, hlm. 131.

¹²Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri, terjemah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), Cet. 1, hlm. 3.

¹³D. Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional Dan Tata Tertib Sekolah 1998*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1997), hlm. 20.

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Child Development Sixth Edition*, (Mc. Grow Hill. Inc, 1978), hlm. 393.

2. Pengertian Mengajar

Setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik disengaja maupun tidak disengaja, bila terjadi proses belajar maka bersama itu terjadi proses mengajar. Usaha pemahaman mengenai makna mengajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang mengajar. Ada beberapa definisi tentang mengajar antara lain diuraikan sebagai berikut:

- a. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa mengajar mengandung konotasi membimbing, membantu untuk memudahkan siswa dalam menjalani proses perubahan sendiri yakni proses belajar untuk meraih kecakapan cipta, rasa, dan karsa yang menyeluruh dan utuh.¹⁵
- b. Sardiman A.M. mengatakan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.¹⁶
- c. Muhammad Ali mengemukakan bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk menciptakan kondisi yang mendukung untuk membimbing kegiatan belajar anak agar dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan kecakapan cipta, rasa, dan karsa sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

3. Prinsip-prinsip Mengajar

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi guru, karena guru akan berhadapan dengan siswa dengan keanekaragaman sikap dan perilakunya.

¹⁵Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 7, hlm. 181.

¹⁶Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 45.

¹⁷Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), Cet. 12, hlm. 12.

Oleh karena itu dalam mengajar hendaknya guru menguasai prinsip-prinsip mengajar, lima prinsip yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar yaitu:

d. Prinsip perkembangan

Pada waktu memilih bahan dan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan-kemampuan anak tersebut.

e. Prinsip perbedaan individu

Guru perlu mengerti benar tentang adanya keragaman ciri-ciri siswa ini. Baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan pembimbingan, guru hendaknya menyesuaikannya dengan perbedaan-perbedaan tersebut.

f. Prinsip minat dan kebutuhan anak

Pelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, karena dapat menjadi penyebab tumbuhnya perhatian, sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

g. Prinsip aktivitas anak

Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan anak didik hendaknya menarik semangat belajar yang dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depan.

h. Prinsip motivasi

Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.¹⁸

4. Tugas Guru Dalam Mengajar

Dengan menguasai prinsip-prinsip mengajar tersebut di atas diharapkan guru dapat mengajarkan dengan baik yaitu mendisiplinkan diri dalam mengajar dengan melaksanakan tugas-tugas mengajarnya. B Suryo

¹⁸R. Ibrahim Dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Cet. 11, hlm. 27.

Subroto mengungkapkan bahwa ada tiga tugas guru dalam mengajar yang meliputi:

- a. Menyusun / merencanakan program pengajaran
 - 1) Program tahunan pelaksanaan kurikulum;
 - 2) Program semester / catur wulan;
 - 3) Program satuan pelajaran;
 - 4) Perencanaan program mengajar .
- b. Menyajikan / melaksanakan pengajaran
 - 1) Menyampaikan materi (dalam GBPP);
 - 2) Menggunakan metode mengajar;
 - 3) Menggunakan media / sumber;
 - 4) Mengelola kelas / mengelola interaksi dan pengayaan.
- c. Melaksanakan evaluasi belajar;
 - 1) Menganalisis hasil evaluasi belajar;
 - 2) Melaporkan hasil evaluasi belajar;
 - 4) Melaksanakan Program perbaikan dan pengayaan.¹⁹

Perencanaan berarti suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang didalamnya mencakup berbagai elemen. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sebagian besar tugas guru digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menciptakan kondisi dan situasi dengan sebaik-baiknya adalah merupakan tugas penting bagi seorang guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu kondisi dan situasi tersebut perlu diciptakan sedemikian rupa agar proses komunikasi baik

¹⁹ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.9.

dua arah maupun multi arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara demokratis. Alhasil baik guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar dapat memainkan peran masing-masing secara integral dalam konteks komunikasi instruksional yang kondusif (yang membuahkan hasil).

Evaluasi dapat memberikan motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui hasil prestasi dan kemajuan siswa sehingga dapat bertindak cepat bila siswa mengalami kesulitan belajar. Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri. Dengan umpan balik guru dapat meneliti dirinya dan berusaha memperbaiki dalam perencanaan maupun teknik pengajarannya.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Mengajar

Sikap disiplin tidak terbentuk secara otomatis pada diri seseorang. Dalam pembentukan sikap disiplin banyak hal yang mempengaruhinya. Disiplin pribadi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.²⁰ diantara faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

a. Faktor dari dalam

Yang dimaksud faktor dari dalam adalah faktor dalam diri manusia mendorong manusia untuk menerapkan disiplin.²¹ faktor dari dalam(intern) ini meliputi beberapa faktor diantaranya adalah:

1) Faktor fisik

Kondisi fisik yang sehat lebih menguntungkan dari pada kondisi fisik yang terganggu. Kondisi fisik yang sehat akan membantu guru untuk berdisiplin dalam mengajar, karena kalau kondisi fisik kurang sehat akan sangat mengganggu dalam aktifitas mengajarnya. Guru akan sering tidak masuk sekolah dikarenakan kondisi fisiknya sakit, oleh karena itu kondisi fisik guru harus

²⁰D. Soemarmo, *op.cit.*, hlm. 32

²¹*Ibid*,

selalu diusahakan agar tetap sehat, supaya bisa membuat satuan pelajaran, strategi mengajar, disiplin masuk sekolah dan bisa bertugas dengan lancar.

2) Faktor psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi adalah:

- (a) Adanya keinginan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik mungkin;
- (b) Adanya kebutuhan untuk memenuhi cara agar tugas mengajarnya berhasil dengan baik, karena adanya pemenuhan kebutuhan untuk berhasil mengajar dengan baik akan mendorong guru untuk berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya;
- (c) Adanya inisiatif untuk selalu memperbaiki proses mengajar, maka akan mendorong guru berdisiplin dalam mengerjakan apa-apa yang menyangkut tentang keberhasilan mengajar.

b. Faktor dari luar

Faktor dari luar adalah faktor lingkungan dan keluarga. Lingkungan adalah tempat dimana generasi muda tumbuh dan berkembang.²² Yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan dimana guru itu berada. Misalnya lingkungan sekolah yang terdiri dari siswa, guru-guru dan tata-tertib sekolah.

1) Siswa

Siswa yang kreatif akan selalu menanyakan hal-hal dalam pelajaran yang belum dimengerti kepada gurunya, maka ini akan membuat guru untuk selalu disiplin dalam penguasaan materi yang akan disampaikan.

2) Rekan-rekan guru

Keadaan rekan-rekan guru dalam sekolah juga akan mempengaruhi kedisiplinan guru dalam mengajar, misalnya rekan-rekan guru yang sering tidak masuk dalam mengajar, begitu juga

²²D. Soemarmo, *op. cit.*, hlm. 3

sebaliknya bila rekan-rekan guru berdisiplin dalam masuk mengajar maka gurupun akan rajin atau berdisiplin dalam mengajar.

3) Tata-tertib

Tata-tertib sekolah yang harus ditaati guru juga akan membantu guru untuk berdisiplin dalam mengajar.

6. Pentingnya Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar

Pendidikan difungsikan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia bagi terwujudnya masyarakat yang terdepan, adil dan makmur, merata material dan spiritual yang pada hakekatnya memungkinkan bagi warganya untuk mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah. Banyak kalangan menganggap bahwa keberhasilan pendidikan anak di sekolah tergantung kepada guru, hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru merupakan figur manusia yang mempunyai posisi sentral dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini didukung dengan pendapat dari Suparlan bahwa mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu gurunya.²³ Oleh karena itu dikatakan bahwa guru memegang kunci penentu sukses atau tidaknya pendidikan. Dalam mengajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyikan waktu. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.²⁴ Disiplin yang baik akan mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional guru harus mempunyai disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya. Untuk membangun pendidikan yang bermutu yang paling penting bukan pembangunan gedung sekolah atau sarana dan

²³Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2005), Cet. 1, hlm.99)

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. 1, hlm. 13.

prasarananya, melainkan harus dengan upaya peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan.²⁵ Kesemuanya itu hanya dapat dilakukan jika guru berdisiplin dalam membuat program belajar mengajar. Guru akan mudah melaksanakan proses belajar mengajar sehingga guru dapat melayani kebutuhan belajar siswanya dengan optimal.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa untuk mencapai sukses dalam proses pengajaran, guru harus mendisiplinkan diri untuk melaksanakan tugas mengajar dengan membuat segala sesuatu yang dapat membantu lancarnya proses pengajaran dengan melaksanakan kedisiplinan dalam mengajar guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan yang diinginkan yaitu mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata motivasi memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁶ Sedangkan menurut istilah ada beberapa tokoh yang mendefinisikan kata motivasi, diantaranya:

- a. Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan dengan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²⁷

²⁵Suparlan, *op. cit.*, hlm. 99.

²⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *op. cit.*, hlm. 756.

²⁷Sardiman A.M., *op. cit.*, hlm. 71.

- b. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah semua gejala yang terkandung dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut.²⁸
- c. Clifford T. Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* dikatakan bahwa: "*Motivation is a general term, referring to states that motivate behavior, to the behavior motivated by these states, and to the goals or ends of such behavior.*"²⁹(Motivasi adalah suatu istilah umum, berkenaan pada keadaan yang mendorong tingkah laku, pada tingkah laku yang termotivasi oleh keadaan ini, dan mencapai tujuan atau akhir dari tingkah laku)

Jadi dapat dipahami bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁰ Beberapa pakar juga mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan belajar sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³¹
- b. Sedangkan menurut Sardiman A.M. bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru.³²

²⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Algensindo, 2000), Cet. 4, hlm. 173.

²⁹Clifford T. Morgan, *op. cit.*, hlm. 66.

³⁰Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *op. cit.*, hlm.17.

³¹. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. 1, hlm. 13.

³²Sardiman A.M., *op.cit.*, hlm. 20.

- c. Charles E. Skinner mendefinisikan belajar sebagai “*learning is a process of progressive behavior adaptation*”.³³ (belajar adalah proses majunya / berkembangnya tingkah laku melalui penyesuaian).
- d. Sedangkan Abdul Aziz mendefinisikan belajar sebagai berikut:

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة
فيحدث فيها تغييراً جدياً³⁴

(belajar adalah suatu perubahan pada jiwa seorang siswa yang terjadi karena pengalaman lalu, kemudian terjadilah perubahan yang baru).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang setelah melalui proses pengalaman dan latihan. Sehingga dapat pula disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

3. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas;
- b. Ulet menghadapi kesulitan;
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya;
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁵

³³Charles E. Skinner, *Essentials Of Educational Psychology*, (New York Prentice Hall Inc., 1958), hlm. 199.

³⁴Sholeh Abdul Aziz, Dan Abdul Majid, *Attarbiyah Waturuqu Al Tadris, Juz 1*, (Mekkah: Darul Ma'arif, t.th), hlm. 169.

³⁵Sardiman A.M., *op.cit.*, hlm. 81.

Dari ciri-ciri yang dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersungguh-sungguh menunjukkan minat dan perhatian dalam belajar;
 - b. Keaktifan peserta didik dalam belajar;
 - c. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas.
4. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, karena berhasil tidaknya aktivitas belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi dalam diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar diantaranya:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar.

- b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan ini akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

- c. Kondisi siswa,

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

- d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Kesemua lingkungan tersebut mindinmisasikan motivasi belajar.diantaranya, pemanfaatan sumber belajar;

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut: 1) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, 2) membina disiplin belajar di tiap kesempatan, 3) membina belajar tertib pergaulan, 4) membina belajar tertib lingkungan sekolah. Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Upaya mendidikan belajar “tertib hidup” merupakan kerja sama sekolah dan luar sekolah.³⁶

5. Fungsi motivasi dalam belajar

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunnya dari sesuatu yang dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

³⁶Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta ,2006), Cet. 3, hlm. 101.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap mental siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti siswa tersebut akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.³⁷

Berdasarkan uraian tentang motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya sebagai penentu terjadinya sesuatu perbuatan, tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan prestasi yang baik. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هَاشِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ يَقُولُ: أَخْبَرَ نِي مُحَمَّدُ بْنُ
إِبْرَاهِيمَ أَنَّ نَهْ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَنْ عُمَرَ بْنِ
الْحُظَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: ((إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِمَنْ يَرْيَ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ
نِيَّتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجَرَ اللَّهُ إِلَيْهِ، وَمَنْ كَانَتْ

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 123.

هَجَرَ تَهُ إِلَى دُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ مَرَأَةً يَتَزَوَّجُهَا فَهَجَرَ تَهُ إِلَى مَا هَا جَرَ إِلَى
 لَيْتِهِ)). (رواه البخاري)³⁸

“Dari Umar bin Khottob ra. berkata: “saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya amal itu ditentukan oleh niatnya. Dan sesungguhnya bagi seseorang apa yang telah ia niyati. Maka barangsiapa yang hijrahnya (diniyati) kepada Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya (diniyati) kepada dunia yang ia inginkan atau wanita yang ia kawini, maka hijrahnya kepada apa yang ia hijrahi”. (HR. Bukhari).

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa amal seseorang tergantung pada niatnya. Dalam belajar motivasi selain sebagai pendorong dan penggerak juga sebagai pengarah perbuatan yakni mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar guna mencapai tujuan. Oleh karena itu dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, *“motivation is an essential conditioning of learning”*. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, makin akan berhasil pula pelajaran itu. jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.³⁹

6. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari 2 sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar seseorang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁰

³⁸ Imam Bukhari, *Sahih Bukhari* juz 8, (Libanon: Darul Kitab al Ilmiah, 1992), hlm. 296.

³⁹ Sardiman A.M., *op.cit.*, hlm. 82.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 115.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Aktivitas belajar seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar, kegiatan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang. Motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan bukan sekedar atribut belaka

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif karena adanya perangsang dari luar.⁴¹ Sebagai contoh seseorang yang belajar karena tahu besoknya akan ada ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga dipuji oleh temannya. Jadi pada intinya motivasi ekstrinsik adalah jika anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor situasi belajar.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar. Tentunya akan selalu aktif dalam berbuat untuk mengubah tingkah laku. Aktivitas-aktivitas siswa dalam belajar itu antara lain:

1. *Visual activities*, seperti membaca memperhatikan gambar demonstrasi melakukan percobaan;
2. *Oral activities*, seperti menyatakan pendapat, bertanya tentang apa yang belum diketahui, diskusi;
3. *Listening activities*, mendengarkan uraian, pidato, percakapan;
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, mencatat pelajaran, menulis laporan;
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram;

⁴¹*Ibid*, hlm 117.

6. *Motor activities*, seperti berkebun, beternak, membuat konstruksi;
7. *Mental activities*, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa;
8. *Emotional activities*, seperti merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang.⁴²

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴³ Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁴ Oleh karena itu berbicara mengenai pendidikan agama Islam,

⁴²Sardiman A.M., *op.cit.*, hlm 100.

⁴³Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 2, hlm. 76.

⁴⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, hlm. 135.

baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Karena dengan melihat arti pendidikan Islam, jelaslah bahwa pendidikan agama Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan ajaran agama Islam.

3. Fungsi pendidikan agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁵

E. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar PAI

PAI sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk moral, akhlak maupun etika peserta didik. Karena PAI mempunyai tujuan untuk membina siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar motivasi tersebut dapat berupa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Untuk itulah seorang guru harus mempunyai kedisiplinan dalam mengajar dan dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Menurut teori belajar ilmu jiwa Gestalt bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian/unsur. Sebab keberadaan keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh.⁴⁶ Dalam belajar, menurut teori Gestalt, yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapat respons atau tanggapan yang tepat.⁴⁷

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.⁴⁸ Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi-rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada siswa juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai.⁴⁹ Persepsi siswa mengenai kedisiplinan guru dalam mengajar sangat tergantung pada figure guru dalam membawa dirinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dalam otak siswa dapat menumbuhkan persepsi positif mengenai

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 135.

⁴⁶Sardiman A.M., *op. cit.*, hlm. 30.

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 18.

⁴⁸Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *op.cit.*, hlm. 863.

⁴⁹Abdul Rahman Saleh Dan Muhibb Abdul Wahab, *op. cit.*, hlm. 226.

kedisiplinan guru dalam mengajar, dan persepsi siswa mengenai kedisiplinan guru itu akan dapat membangun motivasi belajar.

Dengan mengkaji tentang persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan motivasi belajar, maka dapat ditarik sebuah hubungan bahwasanya dengan melihat persepsi siswa tentang kemampuan seorang guru dari segi kedisiplinan mengajarnya yaitu membuat perencanaan, melaksanakan proses belajar mengajar, mengevaluasi bahan, akan memunculkan motivasi belajarnya berdasarkan pengalaman dan latihan yang telah didapatkan dalam materi PAI.

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Endang Triana, “ Persepsi Siswa Tentang Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dan Implementasinya Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMA 2 Semarang”.⁵⁰ Menyatakan bahwa siswa yang mempunyai persepsi yang baik tentang etos kerja guru PAI akan Bersikap menerima dengan baik apa yang akan dipelajari salah, maka akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar yang akan ditempuh. Oleh karenanya perlu kemampuan untuk mengadakan persepsi tentang sesuatu harus ditanamkan dan dikembangkan sebagai suatu kebiasaan dalam setiap memulai kegiatan pembelajaran. Disinilah peran guru sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, guru harus mempunyai persiapan yang tepat dan penuh arti agar dapat membina, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.

Husna Hidayati, “ Studi Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Guru PAI Dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Siswa SLTP N 30 Semarang”.⁵¹ Skripsi ini menyatakan bahwa makin rendah atau negatif

⁵⁰Endang Triana, *Persepsi Siswa Tentang Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dan Implementasinya Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMA 2 Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004)

⁵¹Husna Hidayati, *Studi Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Guru PAI Dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Siswa SLTP N 30 Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006)

persepsi siswa terhadap profesionalisme guru, maka akan makin rendah kualitas keberhasilan siswa. Adanya kecenderungan positif persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan keberhasilan belajar siswa ini antara lain disebabkan oleh suatu anggapan bahwa profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru tidak saja bertugas memberi materi pelajaran tetapi juga dituntut untuk benar-benar profesional dalam menjalankan perannya sebagai guru, disamping kompetensi personal dan sosial.

Tumiyati “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP N 2 Grobogan”.⁵² Skripsi Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang PAI terdiri dari: pergerakan belajar siswa dengan cara penciptaan suasana yang nyaman dan menyenangkan, variasi metode, penerapan alat dan media, pemberian harapan dengan cara menjelaskan TIK, dan merumuskan tujuan menjadi lebih dekat, serta pemberian sukses, pemberian insentif dalam bentuk pemberian nilai ulangan, pujian, pemberitahuan hasil, pengaturan tingkah laku siswa dengan cara disiplin di halaman, keempat upaya tersebut dilakukan guru dengan prinsip demokratis, oleh karena itu motivasi siswa SMP N 2 Grobogan selalu stabil.

G. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengkaji secara mendalam terhadap berbagai sumber, untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁵³ Untuk memberikan jawaban sementara terhadap penelitian ini maka perlu peneliti kemukakan sebuah hipotesis yaitu: “Semakin baik Persepsi Siswa tentang Kedisiplinan Guru dalam Mengajar semakin baik pula Motivasi Belajar PAI Siswa”.

⁵²Tumiyati, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP N 2 Grobogan*, (Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006)

⁵³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) Cet. 4, hlm. 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu hal yang besar manfaatnya bagi peneliti yang akan memberikan arahan dasar penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengerjakan dan mencari data-data sebagai langkah permasalahan ataupun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa di SMP N 1 Gemuh-Kendal.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data tentang persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar PAI siswa, maka penelitian ini dilakukan pada :

Waktu penelitian : 25 Mei – 25 Juni 2008

Tempat penelitian : SMP N 1 Gemuh Kendal

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.¹ Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent* (x), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab variabel lain. Dan variabel terikat atau *dependent* (y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lain.²

Untuk variabel bebas (x) yaitu persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan indikator sebagai berikut:

1. Menyusun / merencanakan program pengajaran
2. Menyajikan / melaksanakan pengajaran

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. 14, hlm. 25.

²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Cet. 1, hlm. 13.

3. Melaksanakan evaluasi belajar³

Sedangkan untuk variabel terikat (y) yaitu motivasi belajar PAI siswa dengan indikator sebagai berikut:

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas;
- b. Ulet menghadapi kesulitan;
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya;
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴

Dari ciri-ciri yang dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersungguh-sungguh menunjukkan minat dan perhatian dalam belajar;
2. Keaktifan peserta didik dalam belajar;
3. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah semua asas, peraturan dan dan teknik-teknik yang diperhatikan dan diterapkan dalam usaha pengumpulan data dan analisis.⁵ Jadi metode penelitian adalah cara untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap masalah. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan teknik analisis korelasional. Pada metode korelasional, hubungan antara variabel yang diteliti dan dijelaskan. Hubungan yang dicari ini disebut sebagai korelasi, jadi metode korelasional mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti.⁶

³ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.9.

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 81.

⁵ Dolet Unaradjan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), hlm. 1.

⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 23.

Sedangkan teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel yaitu hubungan antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa di SMP N 1 Gemuh Kendal.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Gemuh yang berjumlah 293 siswa, yang dikelompokkan menjadi tujuh kelas yang terdiri dari kelas A: 42 siswa, B: 42 siswa, C: 42 siswa, D: 42 siswa, E: 41 siswa, F: 42 siswa, G: 42 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi.⁸ Dalam pengambilan sampel Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.⁹ Teknik pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain sampel harus representatif.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 130.

⁸*Ibid*, hlm. 131.

⁹*Ibid*, hlm. 134.

dipilih menjadi anggota sampel.¹⁰ Dengan cara mengambil sampel dari setiap kelas (*sub populasi*) dari kelas tersebut diambil sesuai dengan sampel penelitian, cara pengambilan sampel ini dengan cara acak (sistem undian), dengan mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto yang menjadi acuan yaitu “Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.¹¹ Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas VII dari A sampai G yang berjumlah 293 siswa, sehingga sampel yang akan diambil adalah $293 \times 21\% = 61,53$ dibulatkan 62. Jadi jumlah sampelnya adalah 62 siswa.

Adapun syarat-syarat pengambilan sampel secara acak / *random* meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menetapkan populasi;
- b. Daftar Semua Anggota Populasi;
- c. Seluruh Populasi Adalah semua siswa kelas VII yang berjumlah 293 siswa;
- d. Setelah diketahui sampelnya adalah 62 kemudian jumlah sampel tersebut dibagi dengan jumlah kelas VII yang berjumlah 7 kelas, jadi tiap kelas diambil 8-9 siswa;
- e. Kemudian cara pengambilannya dilakukan dengan cara undian / acak. Dengan menggunakan teknik ini peneliti berharap sampel tersebut akan dapat mewakili populasi secara tepat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.¹²

¹⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Cet. 7, hlm. 111

¹¹Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 134.

¹²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *op.cit.*, hlm. 76.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan motivasi belajar PAI siswa.

Setiap pernyataan mengandung item positif dan negatif, masing-masing butir pernyataan diikuti empat alternatif jawaban: Selalu (S), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), Tidak Pernah (Tp) untuk angket persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar. Sedangkan untuk angket motivasi belajar PAI siswa dengan alternatif jawaban : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak setuju (STS). Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4. adapun kriteria untuk angket yang peneliti gunakan dipandang dari cara menjawabnya yaitu sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif dengan ketentuan skor:

- a. Untuk alternatif jawaban S atau SS dengan skor 4;
- b. Untuk alternatif jawaban Sr atau S dengan skor 3;
- c. Untuk alternatif jawaban Kd atau TS dengan skor 2;
- d. Untuk alternatif jawaban Tp atau STS dengan skor 1.

Sedangkan skor untuk jawaban negatif adalah:

- a. Untuk alternatif jawaban S atau SS dengan skor 1;
- b. Untuk alternatif jawaban Sr atau S dengan skor 2;
- c. Untuk alternatif jawaban Kd atau TS dengan skor 3;
- d. Untuk alternatif jawaban Tp atau STS dengan skor 4.

Makin tinggi tingkat skor yang diperoleh subyek, makin tinggi tingkat persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subyek, makin rendah pula tingkat persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹³ Metode ini digunakan untuk mencari data yang berwujud dokumen seperti: peraturan, sejarah dan dokumen lainnya.

¹³Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 294.

Dalam hal ini data yang ada kaitannya dengan SMP N 1 Kec. Gemuh Kab. Kendal seperti sejarah berdirinya dan keadaan siswanya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data yang peneliti peroleh, peneliti menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan skor kasar, yaitu menganalisis seberapa besar ketergantungan variabel terikat yaitu variabel persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa. Untuk mengolah data yang bersifat statistik ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan peneliti mengubah data kualitatif yang terdapat dalam angket ke dalam data kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan dan memahami data yang ada dalam pengolahan selanjutnya.

Langkah pertama dalam mengubah data tersebut adalah dengan memberi skor pada setiap jawaban yang diberikan responden dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu data hasil angket persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan motivasi belajar PAI siswa. Untuk mempermudah penskoran data tersebut dimasukkan ke dalam tabel hasil angket dengan menjumlahkan jawaban yang telah diberikan.

Langkah yang kedua, masing-masing data yaitu persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan motivasi belajar PAI siswa disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, menentukan kualitas dan interval nilai, memberi gambar histogram dan mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dengan rumus:¹⁴

$$M = MK + \left[\frac{\sum fx^1}{N} \right] . i$$

Keterangan: M : Mean

MK : Mean kerja (sembarang tanda kelas)

¹⁴Sutrisni Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 274.

Σfx^1 : Jumlah deviasi kesalahan akibat terkaan

N : jumlah individu

i : Jumlah interval

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma(fx^1)^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah pengelolaan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik regresi satu prediktor dan teknik korelasi parsial. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari persamaan garis regresi dengan persamaan:¹⁵

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana :

$$b = \frac{N \cdot \Sigma xy - \Sigma x \cdot \Sigma y}{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$a = \bar{Y} - bx$$

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel terikat

x : Variabel bebas

a : Nilai konstanta

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (x) atau nilai penurunan (-) variabel y .

b. Menentukan nilai f dengan mencari jumlah kuadrat (JK) dengan rerata (rata-rata) kuadrat (RK) regresi dan residu dengan langkah sebagai berikut :

¹⁵Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet. 1, hlm. 64.

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel yang diteliti

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

RK_{reg} : Rata-rata kuadrat regresi

RK_{res} : Rata-rata kuadrat residu

db_{reg} : Derajat kebebasan regresi (1)

db_{res} : Derajat kebebasan residu ($N - 2$)

- c. Analisis varians garis regresi atau Analisis lanjut untuk menguji varians garis regresi, maka digunakan analisis regresi bilangan

$F(ujiF)$ dengan menggunakan rumus : $F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$

Dimana : F_{reg} : Harga F regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat garis residu

Untuk memudahkan perhitungan bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi:¹⁶

¹⁶Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), Cet. 8, hlm. 18.

| Sumber varian | db | JK | RK | Freg |
|---------------|-----|---|-----------------------------|-----------------------------|
| Regresi (reg) | 1 | $\frac{(\sum Xy)^2}{\sum X^2}$ | $\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$ | $\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$ |
| Residu (res) | N-2 | $\sum y^2 - \frac{(\sum Xy)^2}{\sum X^2}$ | $\frac{JK_{res}}{db_{res}}$ | |
| Total (T) | N-1 | $\sum y^2$ | - | - |

Harga F diperoleh (F_{reg}) kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5% $db = N - 2$ hipotesis diterima jika $F_{reghitung} > F_{tabel}$.

- 1). mencari korelasi antara prediktor (x) dengan kriterium (y) dengan menggunakan teknik korelasi moment tangkar dari pearson dengan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- 2). Uji signifikansi korelasi melalui uji t , dengan rumus :¹⁸

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

d. Analisis lanjut

Setelah diperoleh persamaan regresi antara variabel x dan y , maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai F dengan nilai F_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Apabila nilai yang dihasilkan dari $F_{reg} \geq F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis diterima.

Namun apabila nilai yang dihasilkan dari $F_{reg} < F_{tabel}$, maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

¹⁷Ibid, hlm. 4.

¹⁸Iqbal Hasan, *op.cit.*, hlm. 96.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini akan disajikan tentang deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Untuk memperoleh data tentang hubungan antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa di SMP N 1 Gemuh Kendal tahun ajaran 2007/2008 dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada para siswa sebagai responden yang berjumlah 62 siswa. Angket disebarakan mulai dari kelas VII A sampai kelas VII G. Adapun angket tentang persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar terdiri dari 15 soal dalam bentuk pernyataan, dari masing-masing butir pernyataan dalam angket tersebut diikuti 4(empat) alternatif jawaban, untuk angket persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar berturut-turut Selalu (S), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), Tidak Pernah (Tp). Sedangkan untuk angket motivasi belajar PAI siswa alternatif jawabannya berturut-turut Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju(TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dengan skor jawaban berturut-turut 4,3,2,1, untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif skor jawabannya 1,2,3,4. untuk mengetahui lebih jelas data hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi data sebagai berikut:

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data tentang persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar kelas VII SMP N 1 Gemuh Kendal

Tabel 4.1

Data persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar kelas VII di SMP N 1 Gemuh Kendal

| Resp. | X | | Resp. | X |
|--------------|----------|--|--------------|----------|
| R-1 | 47 | | R-32 | 56 |
| R-2 | 43 | | R-33 | 44 |

| | | | | | |
|--------|----|--|------|----|--|
| R-3 | 44 | | R-34 | 45 | |
| R-4 | 46 | | R-35 | 50 | |
| R-5 | 43 | | R-36 | 47 | |
| R-6 | 50 | | R-37 | 45 | |
| R-7 | 45 | | R-38 | 54 | |
| R-8 | 46 | | R-39 | 48 | |
| R-9 | 55 | | R-40 | 45 | |
| R-10 | 36 | | R-41 | 43 | |
| R-11 | 50 | | R-42 | 46 | |
| R-12 | 51 | | R-43 | 49 | |
| R-13 | 51 | | R-44 | 47 | |
| R-14 | 48 | | R-45 | 54 | |
| R-15 | 49 | | R-46 | 56 | |
| R-16 | 53 | | R-47 | 51 | |
| R-17 | 48 | | R-48 | 52 | |
| R-18 | 41 | | R-49 | 52 | |
| R-19 | 44 | | R-50 | 52 | |
| R-20 | 48 | | R-51 | 46 | |
| R-21 | 47 | | R-52 | 48 | |
| R-22 | 47 | | R-53 | 51 | |
| R-23 | 48 | | R-54 | 51 | |
| R-24 | 51 | | R-55 | 51 | |
| R-25 | 48 | | R-56 | 51 | |
| R-26 | 46 | | R-57 | 51 | |
| R-27 | 43 | | R-58 | 43 | |
| R-28 | 47 | | R-59 | 48 | |
| R-29 | 44 | | R-60 | 43 | |
| R-30 | 50 | | R-61 | 46 | |
| R-31 | 48 | | R-62 | 52 | |
| JUMLAH | | | 2974 | | |

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan skor rata-rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

- a. membuat tabel distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar.

- 1) Mencari kelas interval¹

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 62 \\ &= 1 + 5.914892575 \\ &= 6.914892575 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 7.

Keterangan:

K = Kelas interval / jumlah interval

n = Jumlah responden

- 2) Mencari range²

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 56 - 36 + 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

jadi rangenya adalah 21.

Keterangan: R = Total range / rentang

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = bilangan konstan

- 3) Menentukan interval kelas (panjang kelas)³

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{21}{7} = 3 \end{aligned}$$

¹Sudjana, *Metoda Statistika*, (Jakarta : Tarsito, 1996), Cet.6, hlm. 47.

²Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.5, hlm. 52.

³Sudjana, *op.cit*, hlm.47.

Jadi interval kelasnya adalah 3 dan jumlah interval adalah 7.
Adapun untuk mengetahui kualitas variabel persepsi siswa tentang kedisiplinan mengajar :

Tabel 4.2
Data distribusi frekuensi tentang persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar

| Interval | f | x | fx | x' | fx' | (fx') ² |
|----------|----|-----|------|----|-----|--------------------|
| 54-56 | 5 | 55 | 257 | 3 | 15 | 225 |
| 51-53 | 14 | 52 | 728 | 2 | 28 | 784 |
| 48-50 | 15 | 49 | 735 | 1 | 15 | 225 |
| 45-47 | 16 | 46 | 736 | 0 | 0 | 0 |
| 42-44 | 10 | 43 | 430 | -1 | -10 | 100 |
| 39-41 | 1 | 40 | 40 | -2 | -2 | 4 |
| 36-38 | 1 | 37 | 37 | -3 | -3 | 9 |
| Jumlah | 62 | 322 | 2963 | 0 | 43 | 1347 |

- b. Mencari kualitas persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar , maka perlu dilihat tabel kualitas variabel persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata atau mean⁴

$$M = MK + \left[\frac{\sum fx^1}{N} \right] . i$$

$$= 46 + \left[\frac{43}{62} \right] . 3$$

$$= 46 + 2,0806452$$

$$= 48,0806452$$

dibulatkan menjadi 48,081

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (Jilid 3)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 275.

Keterangan :

M : Mean

MK : Mean kerja (sembarang tanda kelas)

$\sum fx^1$: Jumlah deviasi kesalahan akibat terkaan

N : jumlah individu

i : Jumlah interval

2) Mencari standar deviasi⁵

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum (fx^1)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{1347}{62}} \\ &= \sqrt{21,72580645} \\ &= 4,66101094984 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 4,661

Mengubah skor mentah kedalam standar skala tiga (3) sebagai berikut:

$$M + 1SD = 48,081 + 1(4,661) = 52,742 \rightarrow 53 \text{ Ke atas}$$

$$M - 1SD = 48,081 - 1(4,661) = 43,42 \rightarrow 43-52$$

$$\rightarrow 42 \text{ Ke bawah}$$

Tabel 4.3

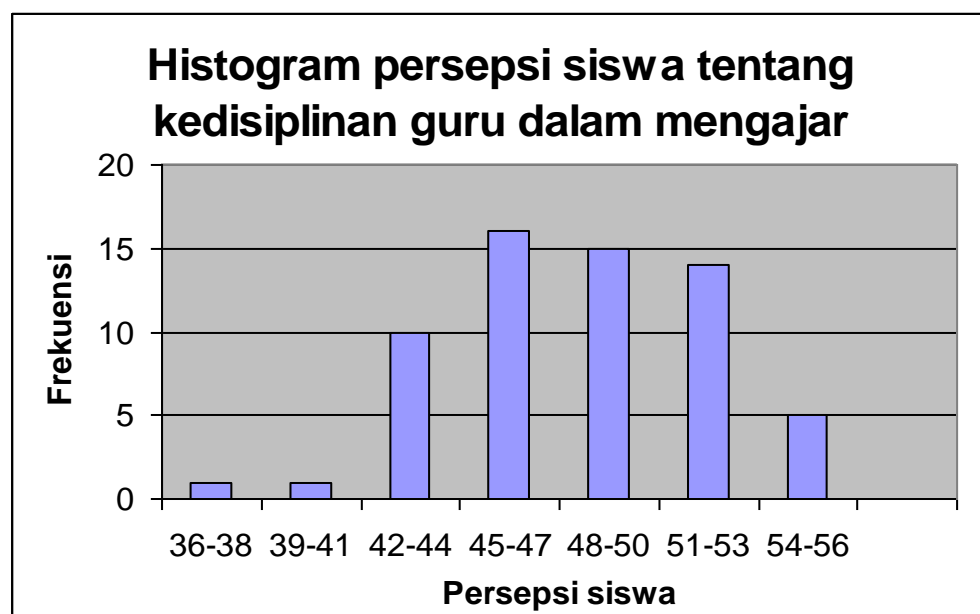
Tabel kualitas tentang persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar

| Mean | Interval | Kriteria | Kesimpulan |
|--------|-------------|----------|------------|
| 48,081 | 53 Ke atas | Baik | Cukup |
| | 43-52 | Cukup | |
| | 42 Ke bawah | Kurang | |

⁵*Ibid*, hlm.285.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar mempunyai rata-rata sebesar 48,081 terletak pada interval 43-51 termasuk dalam kategori cukup.

Setelah data tentang persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan diketahui kualitasnya, maka divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gb. 1

2. Data tentang motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 1 Gemuh Kendal

Tabel 4.4

Data distribusi frekuensi tentang motivasi belajar PAI siswa

| Resp. | Y | | Resp. | Y |
|-------|----|--|-------|----|
| R-1 | 51 | | R-32 | 50 |
| R-2 | 48 | | R-33 | 46 |
| R-3 | 44 | | R-34 | 52 |
| R-4 | 55 | | R-35 | 52 |
| R-5 | 45 | | R-36 | 42 |

| | | | | | |
|--------|----|--|------|------|--|
| R-6 | 50 | | R-37 | 43 | |
| R-7 | 49 | | R-38 | 45 | |
| R-8 | 56 | | R-39 | 52 | |
| R-9 | 57 | | R-40 | 49 | |
| R-10 | 40 | | R-41 | 50 | |
| R-11 | 52 | | R-42 | 52 | |
| R-12 | 52 | | R-43 | 46 | |
| R-13 | 54 | | R-44 | 53 | |
| R-14 | 53 | | R-45 | 57 | |
| R-15 | 51 | | R-46 | 58 | |
| R-16 | 49 | | R-47 | 49 | |
| R-17 | 54 | | R-48 | 56 | |
| R-18 | 42 | | R-49 | 55 | |
| R-19 | 41 | | R-50 | 55 | |
| R-20 | 55 | | R-51 | 46 | |
| R-21 | 50 | | R-52 | 50 | |
| R-22 | 55 | | R-53 | 45 | |
| R-23 | 54 | | R-54 | 49 | |
| R-24 | 47 | | R-55 | 49 | |
| R-25 | 52 | | R-56 | 55 | |
| R-26 | 50 | | R-57 | 57 | |
| R-27 | 54 | | R-58 | 50 | |
| R-28 | 43 | | R-59 | 47 | |
| R-29 | 42 | | R-60 | 47 | |
| R-30 | 52 | | R-61 | 46 | |
| R-31 | 47 | | R-62 | 53 | |
| JUMLAH | | | | 3100 | |

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan skor rata-rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

a. membuat tabel distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar.

1) Mencari kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 62 \\ &= 1 + 5.914892575 \\ &= 6.914892575 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 7.

Keterangan:

K = Kelas interval / jumlah interval

n = Jumlah responden

2) Mencari range

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 58 - 40 + 1 \\ &= 19 \end{aligned}$$

jadi rangenya adalah 19.

Keterangan:

R = Range / rentangan

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

3) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{19}{7} \\ &= 2,7142857 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 3.

Jadi interval kelasnya adalah 3 dan jumlah interval adalah 7.

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel persepsi siswa tentang kedisiplinan mengajar :

Tabel 4.5

Data distribusi frekuensi tentang motivasi belajar PAI siswa

| Interval | f | x | fx | x' | fx' | (fx') ² |
|----------|----|-----|------|----|-----|--------------------|
| 58-60 | 1 | 59 | 59 | 3 | 3 | 9 |
| 55-57 | 11 | 56 | 616 | 2 | 22 | 484 |
| 52-54 | 15 | 53 | 795 | 1 | 15 | 225 |
| 49-51 | 15 | 50 | 750 | 0 | 0 | 0 |
| 46-48 | 9 | 47 | 423 | -1 | -9 | 81 |
| 43-45 | 6 | 44 | 264 | -2 | -12 | 144 |
| 40-42 | 5 | 41 | 205 | -3 | -15 | 225 |
| Jumlah | 62 | 350 | 3112 | 0 | 4 | 1168 |

- c. Mencari kualitas persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar , maka perlu dilihat tabel kualitas variabel persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata atau mean

$$\begin{aligned}
 M &= MK + \left[\frac{\sum fx^1}{N} \right] . i \\
 &= 50 + \left[\frac{4}{62} \right] . 2,714 \\
 &= 50 + 0,1750967 \\
 &= 50,1750967
 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 50,175

Keterangan : M : Mean

MK : Mean kerja (sembarang tanda kelas)

$\sum fx^1$: Jumlah deviasi kesalahan akibat terkaan

N : jumlah individu

i : Jumlah interval

2) Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum (fx^1)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1168}{62}} \\
 &= \sqrt{18,3870968} \\
 &= 4,340358243
 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 4,340

Mengubah skor mentah ke dalam standar skala tiga sebagai berikut:

$$M + 1SD = 50,175 + 1(4,340) = 54,340 \rightarrow 54 \text{ Ke atas}$$

$$M - 1SD = 50,175 - 1(4,340) = 45,835 \rightarrow 45-53$$

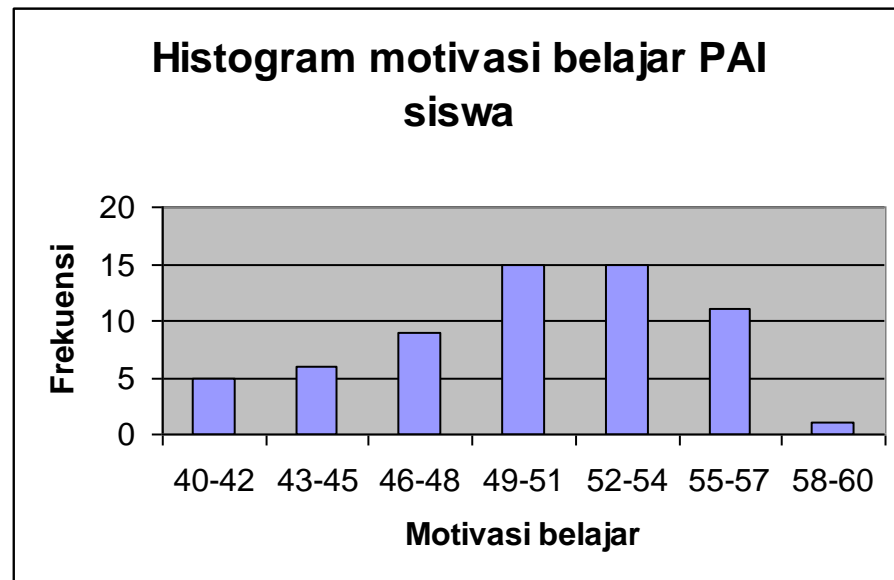
$$\rightarrow 44 \text{ Ke bawah}$$

Tabel 4.6

Tabel kualitas motivasi belajar PAI siswa

| Mean | Interval | Kriteria | Kesimpulan |
|--------|-------------|----------|------------|
| 50,175 | 54 Ke atas | Baik | Cukup |
| | 45-53 | Cukup | |
| | 44 Ke bawah | Kurang | |

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar mempunyai rata-rata sebesar 50,175 terletak pada interval 45-53 termasuk dalam kategori cukup. Setelah data tentang persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan diketahui kualitasnya, maka divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gb. 2

B. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik dari data variabel persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar (x) dengan variabel motivasi belajar PAI siswa (y) untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan tersebut. Untuk memudahkan pengolahan data, maka dibuat tabel kerja berikut ini:

Tabel 4.7

Data kerja persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan motivasi belajar PAI siswa

| Resp. | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|-------|----|----|----------------|----------------|------|
| R-1 | 47 | 51 | 2209 | 2601 | 2397 |
| R-2 | 43 | 48 | 1849 | 2304 | 2064 |
| R-3 | 44 | 44 | 1936 | 1936 | 1936 |
| R-4 | 46 | 55 | 2116 | 3025 | 2530 |
| R-5 | 43 | 45 | 1849 | 2025 | 1935 |
| R-6 | 50 | 50 | 2500 | 2500 | 2500 |
| R-7 | 45 | 49 | 2025 | 2401 | 2205 |

| | | | | | |
|------|----|----|------|------|------|
| R-8 | 46 | 56 | 2116 | 3136 | 2576 |
| R-9 | 55 | 57 | 3025 | 3249 | 3135 |
| R-10 | 36 | 40 | 1296 | 1600 | 1440 |
| R-11 | 50 | 52 | 2500 | 2704 | 2600 |
| R-12 | 51 | 52 | 2601 | 2704 | 2652 |
| R-13 | 51 | 54 | 2601 | 2916 | 2754 |
| R-14 | 48 | 53 | 2304 | 2809 | 2544 |
| R-15 | 49 | 51 | 2401 | 2601 | 2499 |
| R-16 | 53 | 49 | 2809 | 2401 | 2597 |
| R-17 | 48 | 54 | 2304 | 2916 | 2592 |
| R-18 | 41 | 42 | 1681 | 1764 | 1722 |
| R-19 | 44 | 41 | 1936 | 1681 | 1804 |
| R-20 | 48 | 55 | 2304 | 3025 | 2640 |
| R-21 | 47 | 50 | 2209 | 2500 | 2350 |
| R-22 | 47 | 55 | 2209 | 3025 | 2585 |
| R-23 | 48 | 54 | 2304 | 2916 | 2592 |
| R-24 | 51 | 47 | 2601 | 2209 | 2397 |
| R-25 | 48 | 52 | 2304 | 2704 | 2496 |
| R-26 | 46 | 50 | 2116 | 2500 | 2300 |
| R-27 | 43 | 54 | 1849 | 2916 | 2322 |
| R-28 | 47 | 43 | 2209 | 1849 | 2021 |
| R-29 | 44 | 42 | 1936 | 1764 | 1848 |
| R-30 | 50 | 52 | 2500 | 2704 | 2600 |
| R-31 | 48 | 47 | 2304 | 2209 | 2256 |
| R-32 | 56 | 50 | 3136 | 2500 | 2800 |
| R-33 | 44 | 46 | 1936 | 2116 | 2024 |
| R-34 | 45 | 52 | 2025 | 2704 | 2340 |
| R-35 | 50 | 52 | 2500 | 2704 | 2600 |
| R-36 | 47 | 42 | 2209 | 1764 | 1974 |
| R-37 | 45 | 43 | 2025 | 1849 | 1935 |

| | | | | | |
|---------------|-------------|-------------|---------------|---------------|---------------|
| R-38 | 54 | 45 | 2916 | 2025 | 2430 |
| R-39 | 48 | 52 | 2304 | 2704 | 2496 |
| R-40 | 45 | 49 | 2025 | 2401 | 2205 |
| R-41 | 43 | 50 | 1849 | 2500 | 2150 |
| R-42 | 46 | 52 | 2116 | 2704 | 2392 |
| R-43 | 49 | 46 | 2401 | 2116 | 2254 |
| R-44 | 47 | 53 | 2209 | 2809 | 2491 |
| R-45 | 54 | 57 | 2916 | 3249 | 3078 |
| R-46 | 56 | 58 | 3136 | 3364 | 3248 |
| R-47 | 51 | 49 | 2601 | 2401 | 2499 |
| R-48 | 52 | 56 | 2704 | 3136 | 2912 |
| R-49 | 52 | 55 | 2704 | 3025 | 2860 |
| R-50 | 52 | 55 | 2704 | 3025 | 2860 |
| R-51 | 46 | 46 | 2116 | 2116 | 2116 |
| R-52 | 48 | 50 | 2304 | 2500 | 2400 |
| R-53 | 51 | 45 | 2601 | 2025 | 2295 |
| R-54 | 51 | 49 | 2601 | 2401 | 2499 |
| R-55 | 51 | 49 | 2601 | 2401 | 2499 |
| R-56 | 51 | 55 | 2601 | 3025 | 2805 |
| R-57 | 51 | 57 | 2601 | 3249 | 2907 |
| R-58 | 43 | 50 | 1849 | 2500 | 2150 |
| R-59 | 48 | 47 | 2304 | 2209 | 2256 |
| R-60 | 43 | 47 | 1849 | 2209 | 2021 |
| R-61 | 46 | 46 | 2116 | 2116 | 2116 |
| R-62 | 52 | 53 | 2704 | 2809 | 2756 |
| Jumlah | 2974 | 3100 | 143566 | 156250 | 149257 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

$$\begin{array}{ll}
 N & = 62 \\
 \sum X & = 2974 \\
 \sum Y & = 3100
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{ll}
 \sum X^2 & = 143566 \\
 \sum Y^2 & = 156250 \\
 \sum XY & = 149257
 \end{array}$$

Selanjutnya data tersebut di olah ke dalam rumus analisis regresi dengan skor mentah (analisis regresi satu prediktor) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor

Untuk mencari korelasi antara prediktor (x) dengan kriterium (y) dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dari pearson, dengan rumus sebagai berikut:⁶

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

sebelum mencari nilai rxy, maka harus mencari nilai-nilai $\sum X^2$, $\sum Y^2$ dan $\sum XY$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{(N)}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Hasil rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{(N)} \\ &= 143566 - \frac{(2794)^2}{62} \\ &= 143566 - \frac{8844676}{62} \\ &= 143566 - 142656,065 \\ &= 909,9355 \end{aligned}$$

$$\text{b. } \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

⁶Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), Cet. 8, hlm. 4.

$$= 156250 - \frac{(3100)^2}{62}$$

$$= 156250 - \frac{9610000}{62}$$

$$= 156250 - 155000$$

$$= 1.250$$

$$\text{c. } \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$= 149257 - \frac{(2974)(3100)}{62}$$

$$= 149257 - \frac{9219400}{62}$$

$$= 149257 - 148700$$

$$= 557$$

$$\text{d. } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{557}{\sqrt{(909,9355)(1250)}}$$

$$= \frac{557}{\sqrt{1137419,375}}$$

$$= \frac{557}{1066,498652}$$

$$= 0,522269764$$

dibulatkan menjadi 0,522

2. Uji koefisien korelasi determinasi:⁷

$$K_p = (k)^2 \cdot 100\%$$

$$= (0,522)^2 \cdot 100\%$$

$$= 0,272484 \cdot 100\%$$

$$= 27,248\%$$

⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Cet. 1, hlm. 63.

Dari uji koefisien di atas diketahui bahwa r_{xy} adalah 0,522 kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel pada taraf signifikan 1% dan 5% yaitu $r_{hitung} = 0,522 > r_{tabel} (0,05) = 0,254$ dan $r_{hitung} 0,522 > r_{tabel} (0,01) = 0,330$. berarti ada korelasi yang signifikan antara x dan y dan hipotesis diterima.

3. Menguji korelasi itu signifikan atau tidak

Untuk menguji korelasi itu signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan uji t sebagai berikut:⁸

$$\begin{aligned}
 t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,522 \sqrt{\frac{62-2}{1-0,522^2}} \\
 &= 0,522 \sqrt{\frac{60}{1-0,272484}} \\
 &= 0,522 \sqrt{\frac{60}{0,727516}} \\
 &= 0,522 \sqrt{82,472413} \\
 &= (0,522)(9,081432321) \\
 &= 4,7405077 \\
 &\text{dibulatkan menjadi } 4,741
 \end{aligned}$$

karena $t_{hitung} = 4,741 > t_{tabel} (0,05) = 2,00$ dan $t_{hitung} = 4,741 > t_{tabel} (0,01) = 2,660$ berarti ada korelasi yang signifikan antara x dan y .

4. Mencari persamaan regresi

Untuk mencari persamaan garis menggunakan rumus sebagai berikut:⁹

$$\hat{Y} = a + bx$$

⁸*Ibid*, hlm. 96.

⁹*Ibid*, hlm.64.

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel terikat

x : Variabel bebas

a : Nilai konstanta

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (x) atau nilai penurunan (-) variabel y .

Dari data yang dikumpulkan dapat dicari :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2974}{62} \\ &= 47,96774194 \\ &\text{dibulatkan menjadi } 47,968\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{3100}{62} \\ &= 50,000\end{aligned}$$

Untuk mengetahui \hat{Y} terlebih dahulu harus dicari harga b dan a dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}b &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\ &= \frac{62(149257) - (2974)(3100)}{62(143566) - (2974)^2} \\ &= \frac{9253934 - 9219400}{8901092 - 8844676} \\ &= \frac{34534}{56416} \\ &= 0,61213131 \\ &\text{dibulatkan menjadi } 0,612\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{N} \\
 &= \frac{3100 - (0,61213131)(2974)}{62} \\
 &= \frac{3100 - 1820,478516}{62} \\
 &= \frac{1279,521484}{62} \\
 &= 20,63744329
 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 20,637

dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa harga b adalah 0,612 dan nilai a adalah 20,637 dengan demikian persamaan garis regresinya adalah

$$\hat{Y} = 20,637 + 0,612x$$

5. Mencari varian garis regresi

Untuk menguji varian garis regresi, maka digunakan analisis regresi bilangan F (uji f) dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F regresi

RK_{reg} : Rata-rata kuadrat regresi

RK_{res} : Rata-rata kuadrat residu

sedangkan langkah-langkah untuk menghitung uji signifikansi pada persamaan regresi dengan menggunakan hitungan-hitungan yang sudah dimiliki, yaitu:

$$\sum x^2 = 909,936 \qquad b = 0,612$$

$$\sum y^2 = 1250 \qquad a = 20,637$$

$$\sum xy = 557$$

¹⁰Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 14.

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(557)^2}{909,936} \\
 &= \frac{310249}{909,936} \\
 &= 340,9571338
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 1250 - \frac{(557)^2}{909,936} \\
 &= 1250 - \frac{310249}{909,936} \\
 &= 1250 - 340,9571338 \\
 &= 909,0428662
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \quad \text{dimana db reg} = 1 \\
 &= \frac{340,9571338}{1} \\
 &= 340,9571338
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \quad \text{dimana db res} = N-2 \text{ atau db res} = 62-2 = 60 \\
 &= \frac{909,428662}{60} \\
 &= 15,15071444
 \end{aligned}$$

jadi Freg nya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{340,9571338}{15,15071444} \\
 &= 22,50436012 \quad \text{dibulatkan menjadi 22,504}
 \end{aligned}$$

Sesudah harga F atau (freg) diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan harga Ftabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% dan db=N-1.

Hipotesis diterima jika Freg hitung > Ftabel. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

Tabel ringkasan analisis regresi

| Sumber varian | db | JK | RK | Freg | Ft | | Kesimpulan |
|---------------|----|---------|---------|--------|------|------|------------|
| | | | | | 5% | 1% | |
| regresi | 1 | 340,957 | 340,957 | 22,504 | 4,00 | 7,08 | Signifikan |
| residu | 60 | 909,043 | 15,151 | | | | |
| Jumlah | 61 | 1250 | 416,108 | | | | |

Harga Freg diperoleh sebesar 22,504 kemudian dikonsultasikan dengan harga F pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,00 dan harga F pada taraf signifikansi 1% sebesar 7,08 karena Freg > Ft pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.

C. Pembahasan hasil penelitian

Untuk mengetahui apakah korelasi antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa di SMP N 1 Gemuh Kendal itu signifikan atau tidak, maka $r_{xy} = 0,522$ dapat dikonsultasikan dengan tabel N = 62 atau derajat kebebasan ditentukan r teoritik pada taraf signifikan 1% atau $r_t 1\% = 0,33$ dan pada taraf signifikan 5% atau $r_t 5\% = 0,254$. karena harga r_{xy} sebesar 0, 522 lebih besar dari pada r teoritik, maka dinyatakan signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa adalah signifikan.

Harga F pada tabel taraf signifikan 1% ditulis $F_{0,01} (1:60)$, dan untuk taraf signifikan 5% ditulis $F_{0,05} (1:60)$ pada tabel diketahui bahwa:

$$F_{0,01} (1:60) = 0,252 \text{ dan } F_{0,01} (1:60) = 0,330$$

Nilai regresi (Freg) sebagaimana telah diketahui yaitu : 22,504 dengan demikian maka $F_{reg} > F_{0,01} (1:60)$ dan $F_{0,01} (1:60)$, hal ini menyatakan adanya nilai signifikan.

Selanjutnya analisis menggunakan rumus uji t, pada taraf signifikan 1% ($t_{0,01}$) dan 5% ($t_{0,05}$). Dari hasil perhitungan nilai $t_{hitung} = 4,741$, sedangkan $t_{tabel0,01} (60) = 2,66$ dan $t_{tabel0,05} (60) = 2,000$, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel0,01} (60)$ dan $t_{tabel0,05} (60)$ ini berarti signifikan.

Dalam uji koefisien korelasi determinan variabel persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar (x) dengan motivasi belajar PAI siswa (y) adalah 27,248 % dengan demikian variabel (x) mempunyai hubungan terhadap variabel (y) sebesar 27,248% dan 72,752% karena faktor lain.

Pada pembahasan ini akan diinterpretasikan hasil uji hipotesis relevansinya dengan hipotesis yang diajukan yaitu : “ ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa di SMP N 1 Gemuh Kendal diterima. Hal itu terbukti dengan diperolehnya harga Freg lebih besar dibandingkan dengan Ftabel (N = 62) yang signifikan pada taraf 5% dan 1%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar merupakan faktor yang ikut menentukan motivasi belajar PAI siswa. Sehingga semakin baik persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar semakin baik pula motivasi belajar PAI siswa, sebaliknya semakin buruk persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar, maka semakin buruk pula motivasi belajar PAI siswa.

Dalam uji koefisien determinan, korelasi variabel persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa diterima, diperoleh 27,248% dan sisanya adalah berhubungan dengan faktor lain, yaitu kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan

kemasyarakatan.¹¹ Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

D. Keterbatasan penelitian

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan hasil apapun yang telah dilakukan secara optimal oleh peneliti, perlu disadari ada beberapa keterbatasan, walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh ini tetap dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti perlu menjelaskan beberapa keterbatasan penelitian yang dimaksud, antara lain:

1. Dalam pengambilan sampel yang dipilih tidak bisa secara persis mencerminkan motivasi belajar PAI siswa kelas VII Tahun ajaran 2007/2008 secara menyeluruh. Sebab itulah hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk semua siswa di Indonesia, hanya bisa digeneralisasikan untuk tempat penelitian saja.
2. Tidak dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi belajar PAI siswa itu hanya dipengaruhi adanya persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar, tetapi juga karena adanya faktor lain yang mempengaruhinya, yaitu kondisi lingkungan siswa. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

¹¹Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 45.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif mengenai persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa SMP N I Gemuh Kendal. Disamping itu, penelitian ini juga tujuan untuk menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar PAI siswa SMP N I Gemuh Kendal. Sesuai dengan tujuan tersebut, data mengenai persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan motivasi belajar PAI dikumpulkan dengan menggunakan metode angket. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus korelasi moment tangkar. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa: Persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar di SMP N 1 Gemuh Kendal Tahun ajaran 2007/2008 berdasarkan klasifikasi berkategori cukup yaitu berada pada interval 43-52 dengan nilai rata-rata 48,081. Motivasi belajar PAI siswa di SMP N 1 Gemuh Kendal Tahun ajaran 2007/2008 berdasarkan klasifikasinya termasuk dalam kategori cukup yaitu berada pada interval 45-53 dengan nilai rata-rata 50,175.

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu setelah data dianalisis ternyata persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar mempunyai hubungan yang positif terhadap motivasi belajar PAI di SMP N 1 Gemuh-Kendal, ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,522$ dan koefisien determinasi $r^2 = 27,248\%$, selanjutnya uji signifikansi melalui t, pada taraf signifikansi 1% ($t_{0.01}$) dan 5% dan ($t_{0.05}$), dari hasil perhitungan nilai thitung = 4,741 sedangkan ttabel ($0,01;1:62$)=2,660 dan ttabel ($0,05;1:62$)=2,00, dengan demikian thitung > ttabel 0,01 dan thitung > ttabel 0,05 ini berarti signifikan. Hal itu juga dibuktikan dari nilai regresi (Freg) sebagaimana

telah diketahui yaitu 22,504, dengan demikian maka $F_{reg} > F_{tabel} (0,01; 1:60) = 7,08$ dan $F_{reg} > F_{tabel} (0,05; 1:60) = 4,00$. Hal ini menunjukkan adanya nilai signifikansi dalam uji koefisien determinasi variabel persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar (x) dan variabel motivasi belajar PAI siswa (y) adalah 27,248% dengan demikian variabel (x) berhubungan dengan variabel (y) sebesar 27,248% dan 72,752% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya keluarga. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan utama dan pertama seseorang. Sehingga pola asuh dalam keluarga atau kondisi keluarga dapat mempengaruhi bagaimana motivasi belajar siswa. Selain itu faktor lingkungan yang merupakan tempat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari khususnya teman sepergaulan.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis sesuai dengan kapasitas penulis, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Siswa merupakan subyek dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru harus dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar, serta memberikan suri tauladan yang baik kepada semua siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan di lingkungan sekolah. Dengan demikian siswa akan mempersepsi bahwa guru yang dipersepsikan adalah guru yang dapat menerapkan disiplin diri, disiplin dalam mematuhi peraturan-peraturan tata-tertib, disiplin dalam masuk dan keluar kelas tepat pada waktunya, disiplin dalam setiap melaksanakan tugas mengajarnya dan sebagainya. Sehingga diharapkan kedisiplinan guru itu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk selalu melaksanakan kewajiban belajarnya, motivasi itu banyak jenisnya, para ahli mengadakan pembagian jenis-jenis motivasi menurut teorinya masing-masing, dari keseluruhan teori motivasi, dapat diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi, yakni :
 - a. Pendekatan kebutuhan. Pendekatan kebutuhan ini Abraham H. Maslow melihat motivasi dari segi kebutuhan manusia.

- b. Pendekatan fungsional, pendekatan fungsional ini berdasarkan pada konsep-konsep motivasi yaitu: penggerak, harapan dan insentif.
 - c. Pendekatan deskriptif, pendekatan ini berdasarkan pada pengertian-pengertian deskriptif yang menunjukkan pada kajian-kajian yang diamati. Berdasarkan pengertian dan analisis motivasi yang dikemukakan tersebut, pada pokoknya motivasi memiliki 2 sifat yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.
2. Guru hendaklah senantiasa menjalin hubungan dan kerja sama baik intern maupun ekstern lingkungan sekolah. Selain itu guru hendaklah menerapkan sikap disiplin diri yang tinggi, serta dapat memahami arti penting kedisiplinan guru dalam mengajar, hal ini akan sangat berarti bagi siswa, karena semakin baik siswa mempersepsikan terhadap kedisiplinan guru dalam mengajar maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar PAI siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan disertai do'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadari, meskipun penelitian skripsi ini sudah diusahakan sepenuhnya bahwa skripsi ini kurang sempurna, maka dari itu segala kritik, koreksi dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berdo'a semoga Allah SWT. Senantiasa menganugerahkan rahmat hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Rahman Saleh Dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta Prenada Media, 2004.
- Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Bimo Walgito, *Pengantar psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Charles E. Skinner, *Essentials Of Educational Psychologi*, New York Prentice Hall Inc., 1958.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Clifford T. Morgan, *Introduction To Psychology*, New York: Mc. Graw Hill Book Company INC, 1961.
- D. Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional Dan Tata Tertib Sekolah 1998*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, BAndung: CV. Diponegoro, 2004.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, .Jakarta: PT. Rineka Cipta ,2006.
- Dolet Unaradjan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Grasindo, 2000.

- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development Sixth Edition*, Mc. Grow Hill. Inc, 1978.
- Endang Triana, Persepsi Siswa Tentang Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dan Implementasinya Terhadap Prestasi Belajar PAI Di Di SMA 2 Semarang, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004.
- Husna Hidayati, *Studi Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Guru PAI Dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Siswa SLTP N 30 Semarang*, , Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006.
- Imam Bukhari, *Sahih Bukhari juz 8*, Libanon: Darul Kitab al Ilmiah, 1992.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- R. Ibrahim Dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

- Sholeh Abdul Aziz, Dan Abdul Majid, *Attarbiyah Waturuqu Al Tadris, Juz 1*, Mekkah: Darul Ma'arif, t.th.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi RevisiVI*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2005.
- Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- _____, *Metodologi Research (Jilid 3)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri, terjemah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Tumiyati, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP N 2 Grobogan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006.

INSTRUMEN KUESIONER TENTANG PERSEPSI SISWA TENTANG KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR (X)

DEFINISI KONSEPTUAL

Clifford T. Morgan Mengungkapkan bahwa, *“Perception is the process of discriminating among stimuli and of interpreting their meaning”*.

¹(Persepsi adalah proses membedakan antara rangsangan dan menerjemahkan maksudnya). Sedangkan Thomas Gordon. Mengatakan bahwa disiplin dipahami sebagai perilaku dan tata-tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan seperti misalnya, “disiplin dalam kelas” atau “disiplin sebuah tim bola basket yang baik”.

Jadi dapat kita pahami bahwa persepsi siswa mengenai kedisiplinan guru dalam mengajar adalah suatu tanggapan terhadap kedisiplinan guru dalam mengajar, mengenai semua gejala tindakan belajar di sekolah yang dapat diterima dari rangsangan sampai disadari dimengerti oleh siswa itu sendiri dan maksud kedisiplinan mengajar seorang guru PAI adalah kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas-tugas mengajarnya.

Tugas-tugas guru dalam mengajar itu adalah Merencanakan program belajar mengajar. Perencanaan berarti suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang didalamnya mencakup berbagai elemen. Melaksanakan proses belajar mengajar. Melaksanakan pembelajaran di kelas, menciptakan kondisi dan situasi dengan sebaik-baiknya adalah merupakan tugas penting bagi seorang guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Melaksanakan evaluasi. Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri.

¹Clifford T. Morgan, *Introduction To Psychology*, (New York: Mc. Graw Hill Book Company INC, 1961), hlm. 299.

A. DEFINISI OPERASIONAL

Persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar. Dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian yang mengukur persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar yang terdiri dari 3 hal yaitu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi.

B. INDIKATOR VARIABEL

Berdasarkan uraian di atas, maka diketahui indikator dari persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar sebagai berikut:

1. Menyusun / merencanakan program pengajaran
2. Menyajikan / melaksanakan pengajaran
3. Melaksanakan evaluasi belajar²

C. KISI-KISI INSTRUMEN

| INDIKATOR | BUTIR PERNYATAAN | | JUMLAH PERSENTASE |
|--|------------------|---------|----------------------|
| | POSITIF | NEGATIF | |
| 1. Menyusun / merencanakan program pengajaran | 1,3 | 2,4 | 26% |
| 2. Menyajikan / melaksanakan pengajaran | 5,6,9 | 7,8,10 | 40% |
| 3. Melaksanakan evaluasi belajar | 11,13,14 | 12,15 | 34% |
| Jumlah | 8 | 7 | 100% |

² B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.9.

D. BUTIR-BUTIR PERNYATAAN

Identitas responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat, sebelum anda kerjakan,
2. Sebelum memberikan jawaban tulis terlebih dahulu identitas saudara.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan pendapat saudara, dengan memberikan tanda silang ($\sqrt{}$) pada salah satu jawaban, pada salah satu jawaban, (S) Selalu, (Sr) Sering, (Kd) Kadang-kadang, (Tp) Tidak pernah.
4. Pertanyaan ini hanya penelitian semata dan tidak mempengaruhi prestasi saudara.
5. Kejujuran dan kesungguhan saudara dalam menjawab pertanyaan ini sangat membantu penelitian ini
6. Atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

| NO | PERNYATAAN | S | Sr | Kd | Tp |
|----|---|---|----|----|----|
| A | Menyusun / merencanakan program pengajaran | | | | |
| 1 | Sebelum mengajar tugas-tugas untuk siswa sudah dipersiapkan guru | | | | |
| 2 | Dalam proses belajar mengajar guru tidak mengatur suasana kelas sesuai dengan kondisi yang diharapkan | | | | |
| 3 | Guru tampak siap dengan materi yang akan diajarkan | | | | |
| 4 | Guru tidak memberitahukan terlebih dahulu sebelum melaksanakan ulangan | | | | |

| | | | | | |
|----------|---|--|--|--|--|
| B | Menyajikan / melaksanakan pengajaran | | | | |
| 5 | Bapak Ibu guru memulai atau mengakhiri pelajaran di kelas tepat waktu | | | | |
| 6 | Guru lancar dalam menyampaikan materi pelajaran | | | | |
| 7 | Guru tidak memberikan pertanyaan sebelum memulai atau mengakhiri pelajaran | | | | |
| 8 | Pelajaran yang disampaikan oleh guru anda tidak sesuai dengan materi yang ada | | | | |
| 9 | Menggunakan alat-alat/media dalam proses belajar mengajar | | | | |
| 10 | Tidak pernah ada praktek bila ada materi yang perlu dipraktekkan agar lebih jelas | | | | |
| C | Melaksanakan evaluasi belajar | | | | |
| 11 | Setelah menyelesaikan beberapa materi pelajaran guru mengadakan evaluasi | | | | |
| 12 | Nilai yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan yang saya miliki | | | | |
| 13 | Guru selalu menilai tugas yang diberikan kepada murid | | | | |
| 14 | Guru mengadakan ulangan perbaikan ketika hasil ulangan siswa kurang bagus | | | | |
| 15 | Tidak ada pemberitahuan tentang hasil tugas yang dikerjakan siswa | | | | |

INSTRUMEN KUESIONER TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA (Y)

A. LANDASAN KONSEPTUAL

Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan dengan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Charles E. Skinner mendefinisikan belajar sebagai “*learning is a process of progressive behavior adaptation*”.³ (belajar adalah proses majunya / berkembangnya tingkah laku melalui penyesuaian).

Sehingga dapat pula disimpulkan bahwa motivasi belajar PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai, atau unsur kejiwaan yang muncul dari dalam diri manusia untuk selalu berprestasi pantang menyerah dalam menghadapi tugas belajarnya, khususnya PAI.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Motivasi belajar PAI siswa dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian yang mengukur motivasi belajar PAI siswa yang terdiri dari 3 hal yaitu: Bersungguh-sungguh menunjukkan minat dan perhatian dalam belajar, keaktifan peserta didik dalam belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Dalam belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, motivasi tersebut dapat berupa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

³Charles E. Skinner, *Essentials Of Educational Psychology*, (New York Prentice Hall Inc., 1958), hlm. 199.

C. INDIKATOR VARIABEL

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui ada 3 indikator dari motivasi belajar PAI siswa sebagai berikut:

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas;
- b. Ulet menghadapi kesulitan;
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya;
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui ada 3 indikator dari motivasi belajar PAI siswa sebagai berikut:

1. Bersungguh-sungguh menunjukkan minat dan perhatian dalam belajar;
2. Keaktifan peserta didik dalam belajar;
3. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

D. KISI-KISI INSTRUMEN

| INDIKATOR | BUTIR PERTANYAAN | | JUMLAH PERSENTASE |
|--|------------------|----------|-------------------|
| | POSITIF | NEGATIF | |
| 1. Bersungguh-sungguh menunjukkan minat dan perhatian dalam belajar | 1,3,4 | 2 | 26% |

⁴Sardiman A.M., *op.cit.*, hlm. 81.

| | | | |
|---|-------------------|-------------|-------------|
| 2. Keaktifan peserta didik dalam belajar | 5,6,7,8,10 | 11,9 | 46% |
| 3. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas | 12,13,14 | 15 | 26% |
| Jumlah | 11 | 4 | 100% |

E. BUTIR-BUTIR PERNYATAAN

Identitas responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat, sebelum anda kerjakan.
2. Sebelum memberikan jawaban tulis terlebih dahulu identitas saudara.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan pendapat saudara, dengan memberikan tanda silang ($\sqrt{}$) pada salah satu jawaban, (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju.
4. Pertanyaan ini hanya penelitian semata dan tidak mempengaruhi prestasi saudara.
5. Kejujuran dan kesungguhan saudara dalam menjawab pertanyaan ini sangat membantu penelitian ini
6. Atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-----------|---|-----------|----------|-----------|------------|
| A | Bersungguh-sungguh menunjukkan minat dan perhatian dalam belajar | | | | |
| 1 | Saya langsung bertanya jika ada keterangan yang kurang jelas | | | | |
| 2 | Saya merasa senang jika ada jam pelajaran | | | | |

| | | | | | |
|----------|---|--|--|--|--|
| | PAI yang kosong | | | | |
| 3 | Saya memperhatikan dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung | | | | |
| 4 | Saya merasa senang mengikuti pelajaran PAI | | | | |
| B | Keaktifan peserta didik dalam belajar | | | | |
| 5 | Saya belajar setiap malam di rumah | | | | |
| 6 | Saya langsung membaca dan mempelajari kembali di rumah setelah menerima pelajaran dari guru PAI | | | | |
| 7 | Saya hanya membaca buku-buku PAI dari sekolah saja | | | | |
| 8 | Saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru PAI. | | | | |
| 9 | Saya tidak mengikuti ekstra keagamaan | | | | |
| 10 | Saya mencatat setiap keterangan atau penjelasan dari guru PAI. | | | | |
| 11 | Saya tidak meminjam catatan teman ketika saya tidak masuk karena sakit atau alasan lainnya | | | | |
| C | Ketekunan dalam menyelesaikan tugas | | | | |
| 12 | Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru PAI tepat waktu | | | | |
| 13 | Saya berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diberikan meskipun tugas tersebut sangat sulit | | | | |
| 14 | Saya belajar lebih giat ketika mendapatkan hasil ulangan yang kurang baik | | | | |
| 15 | Saya tidak mengikuti pelajaran tambahan yang diberikan guru PAI | | | | |

DAFTAR RESPONDEN

| NO | NAMA RESPONDEN | KELAS |
|-----------|-------------------------|--------------|
| 1 | Agus Bagas Pramono | VII A |
| 2 | Andre Windi Atmoko | VII A |
| 3 | Diah Kurnia Darda | VII A |
| 4 | Eni Purwaningsih | VII A |
| 5 | Kongko Wahyu Putro | VII A |
| 6 | M. Afta Jahin | VII A |
| 7 | Nuzzila Nurul Hidyah | VII A |
| 8 | Yulian purnomo | VII A |
| 9 | Moh. Nadhirin | VII A |
| 10 | Anang Kurnia Rahman | VIIB |
| 11 | Heri Widiyanto | VIIB |
| 12 | Dita Ratnasari Suyono | VIIB |
| 13 | Lulun Esti Pamularsih | VIIB |
| 14 | Nikmatus Solikhah | VIIB |
| 15 | Nur Hidayah | VIIB |
| 16 | Nur Laeli Maghfuroh | VIIB |
| 17 | Ricky Marta Subagya | VIIB |
| 18 | Wiwin Dwi Febriantono | VIIB |
| 19 | Nazilathul Muttolaah | VIIC |
| 20 | Nur Khanifatul Lailiyah | VIIC |
| 21 | Muhammad Hisyam Ali | VIIC |
| 22 | Ahmad Himawan Nafis | VIIC |
| 23 | Machbulatun Uyun | VIIC |
| 24 | Maher Zulfarizal | VIIC |
| 25 | Lulu'ul Fuadatun Nisa | VIIC |
| 26 | Umi Nadhifah | VIIC |
| 27 | Nazmun Annaziah | VIIC |

| | | |
|----|--------------------------|--------|
| 28 | Ahmad Khoirul Wahid | VIID |
| 29 | Ainiyatuz Zakiyah | VIID |
| 30 | Muhammad Ivan Maulana | VIID |
| 31 | Nur Afni Khoironnisa | VIID |
| 32 | Nur Aliyatur Rohmaniah | VIID |
| 33 | Tri Mundawafatul Asfiyak | VIID |
| 34 | Kurniati Yaenatus S. | VIID |
| 35 | Darul Al Ilmianang | VIID |
| 36 | Ahmad Mafruqin | VIID |
| 37 | Abdullah Masykuri Ahmad | VIII E |
| 38 | Abdul Rohman | VIII E |
| 39 | Muhammad Ali Muntadinuha | VIII E |
| 40 | Nirfaum Munif | VIII E |
| 41 | Siti Tatqiroh | VIII E |
| 42 | Shadna Sari | VIII E |
| 43 | Ifatun Nasikhah | VIII E |
| 44 | Fikki Akbar Maulana | VIII E |
| 45 | Aini Mustafidah | VIII E |
| 46 | A.N.A Ibnu Dihyan | VIII F |
| 47 | Afidatul Fatah | VIII F |
| 48 | Aniswatun Habibah | VIII F |
| 49 | Aulia Habib Mahardika | VIII F |
| 50 | Fajar Riski Baharudin | VIII F |
| 51 | Siti Mustaghfiroh | VIII F |
| 52 | Navissatun Nadhiroh | VIII F |
| 53 | Ahmad Ainun Najib | VIII F |
| 54 | Zaenatul Awaliyah | VIII G |
| 55 | Fina Afidatul Maula | VIII G |
| 56 | Ina Fatahna | VIII G |
| 57 | Moh. Khoirul Mufid | VIII G |

| | | |
|----|------------------------|------|
| 58 | Vinnie Shinta Alfiyani | VIIG |
| 59 | Muhammad Mustabah | VIIG |
| 60 | Ahmad Saifaul Syarif | VIIG |
| 61 | Uswatun Khasanah | VIIG |
| 62 | Ramadhan | VIIG |